

QARDAN HASANAN (PINJAMAN YANG BAIK) DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Tafsir Tematik)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam (S.Ag)

Oleh:

Naili Fitri
NIM: 15530063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas Ushuliddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naili Fitri

Nim : 15530063

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Ilmu al-Qur'andan Tafsir

Alamat Rumah : Widodaren Kidul Rt 04/Rw 02 Widodaren Ngawi

Alamat di Jogja : Komplek Hindun-Beta Yayasan Ali Maksum, Krapyak,
panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Telp/Hp : 085702631216

Judul : **QARDAN HASANAN (PINJAMAN YANG BAIK) DALAM
AL-QUR'AN** (Kajian Tafsir Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Mei 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Naili Fitri

NIM.15530063



Dosen : Dr. Afdawaiza S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr.i Naili Fitri
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Naili Fitri
NIM : 15530063
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul/ Skripsi : **QARDAN HASANAN (PINJAMAN YANG BAIK)
DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'andan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Mei 2019
Pembimbing

Dr. Afdawaiza S.Ag., M.Ag.
NIP.19740818 199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1332/Un.02/DU/PP.05.3./05/2019

Tugas Akhir dengan judul : *QARDAN HASANAN* (PINJAMAN YANG BAIK) DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Naili Fitri
Nomor Induk Mahasiswa : 15530063
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 90, / A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji II

Lien Iffah Nafatu Fina, M.Hum.
NIP. 19850605 201503 2 002

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 14 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002.

MOTTO

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ
يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ. وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.....

“Barang siapa melapangkan kesusahan orang mukmin di dunia, maka Allah akan melapangkan baginya kesusahan di hari kiamat, barang siapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang) maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat, barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hambanya selagi hambanya tersebut menolong saudaranya....”

(HR. Muslim, No. 2699)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman Persembahan

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:

KEDUA ORANG TUAKU TERCINTA:

DR. H. MOCH MUQORROBIN, M.PD.I

HJ. LUTHFLAH

KRUCIL-KRUCILKU TERSAYANG:

YASIR MUHAMMAD IRSYAD

RIFQI MUHAMMAD AQIB

ANNIDAUL MUSTA'ADAH

SYARIFATUL 'ULYA

PARA MASYA'IKH DAN GURU-GURUKU

SERTA

ALAMAMATER TERCINTA, KELUARGA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات و بذكره تنزل الرحمات و بشكره
تزيد الخيرات و الصلاة و السلام على فخر الكائنات سيدنا و حبيبنا محمد صل الله عليه
وسلم وعلى اله و صحبه اجمعين و من تبعهم باحسان الى يوم الدين

Bismillāh, Alhamdulillahirabbil‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, terkhusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini atas *faḍal*-Nya. *Ṣolawat* dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing umatnya menuju kemenangan.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “*Qardān Ḥasanān (Pinjaman yang Baik) dalam Al-Qur’an* (Kajian Tafsir Tematik)” Selain itu, penulisan skripsi ini ditujukan untuk memberikan sumbangsih dalam menambah khazanah keilmuan Islam utamanya dalam bidang Al-Qur’an dan Tafsir.

Singkat kata, penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis.

1. Ibunda Luthfiah dan Ayahanda Drs. Moch. Muqorrobin M.Ag terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan moril maupun materilnya selama penulis menempuh studi di

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Adik-adikku tercinta, Yasir M. Irsyad, Rifqi M. Aqib, Annidaul Musta'adah dan Syarifatul 'Ulya yang selalu menjadi penguat, penghibur, teman curhat dan segalanya bagi hidupku. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah dan selalu menjadi orang yang sukses dan bermanfaat di dunia dan akherat
3. Abah K.H. Hasyim Yusuf *al-Hafiz* dan Ibunda Nyai Hj. Lathifah Hidayaty selaku *Murabbi Ruhina*, yang senantiasa menjadi motivasi dan membimbing kerohanian penulis, *Allāhumma Tawwil 'Umrahumā fī sihhah wa 'Afiyah wa salāmah*
4. Ibunda Nyai Hj. Durroh Nafisah Ali yang selalu sabar dan telaten dalam menuntun, membimbing dan mengarahkan penulis dengan segala kasih sayang dan cintanya, abah KH. Hilmy Muhammad dan seluruh masyayikh Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta,
5. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
6. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
7. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
8. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir,

9. Drs. H. Muhammad Yusron M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penulis belajar di UIN Sunan Kalijaga
10. Dr. Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur‘andan Tafsir sekaligus dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan masukan dan arahan kepada penulis selama proses penulisan skripsi
11. Seluruh dosen-dosen di jurusan Ilmu al-Qur‘an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat membawa penulis untuk selalu menjadi orang yang bermanfaat dan menjadi berkah ilmunya
12. Seluruh masyayikh, baik di sekolah formal, maupun di pondok pesantren, hormat *ta‘zīm* untuk beliau semua,
13. Sahabatku dunia akhirat *in syāa Allah*, Tsalits Ni‘matu Maula. Budheku yang selalu sabar, telaten dengan segala tingkah dan lakuku dan yang tidak pernah lelah mendampingi penulis memotivasi penulis dalam segala keadaan. Terimakasih telah menjadi bagian terindah dalam hidupku, semoga Allah selalu melindungimu
14. Rombel syantikku, Rofi‘atun Najah, Yasyfin Najah, Mutia Lestari, Mutia Uzlifah, Syifa Hasna Salsabila. Terimakasih telah siap bersedia berjuang, berbagi pengalaman, berbagi suka duka, canda tawa, bersama-sama selama study di sini.
15. Teman seperjuangan “Bismillah Skripsi”, Riris Amelia, Nabila Alyanisa, Ismatul Maula, Nurgiartini, Fina Laila dan Ocicha Azizah Usman. Teman

tidur, teman makan, teman ndagel, teman muroja'ah, teman dolan, teman yang setiap pagi siang dan malam selalu menjadi kobaran semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi dan juga

16. Dek Elli yang selalu aku repotkan dengan keriwahan-keriwihanku, dan Arona yang tak pernah tidak, selalu menjadi teman berantem dan yang tidak pernah tidak, selalu jail kepadaku.
17. Zia, haris, asa yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diskusi, mengoreksi karya ini; pak fai, mukhlis, kiki yang telah bersedia meminjamkan buku-bukunya kepada penulis; gus qodir, teman sambat sepanjang masa, hehe..semoga Allah membalas kebaikan kalian.
18. Keluarga IAT 15 yang telah membantu penulis dalam proses selama kurang lebih tiga setengah tahun perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini,
19. Keluarga besar asrama al-Ikhlas BU dan asrama Hindun-Beta, bahagia bisa dipertemukan dengan kalian, bisa berkumpul, belajar, berjuang bersama kalian, dikumpulkan dengan para ahlul Qur'an sejati insya Allah.
20. Teman seperjuangan 50 hari di Dusun Dilatan, Saptosari, Gunungkidul. Evy, Ima, Titi, Ai, Estri, Azizi, Wahyu, Fajar dan Arsyad.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



Yogyakarta, 05 Mei 2019

Penulis

Naili Fitri

NIM.15530063


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N

و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn `iddah</i>
----------------	--------------------	--------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
---------------	---------	---

جاهلية fathah + ya mati	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
يسعى kasrah + ya mati	ditulis	<i>yas'ā</i>
كريم dammah + wawu mati	ditulis	<i>karīm</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	au
	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

Abstrak

Qarḍān ḥasanān merupakan akad pinjam meminjam yang kini banyak diterapkan dalam lembaga keuangan syari'ah. Istilah *Qarḍān ḥasanān* di dalam al-Qur'an dikenal sebagai bentuk ṣadaqah ataupun infaq yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan rida Allah SWT. Penelitian ini merupakan upaya pembacaan ulang terhadap konsep *Qarḍān ḥasanān* di dalam al-Qur'an, dengan harapan agar bisa menjadi sebuah kritik terhadap fenomena yang terjadi pada realitas masyarakat kekinian. Dalam penelitian ini, terdapat dua rumusan masalah yang akan dibahas, diantaranya yaitu: *pertama*, bagaimana penafsiran ayat-ayat *Qarḍān Ḥasanān* dalam al-Qur'an dan *kedua* bagaimana kontekstualisasi penerapan *Qarḍān Ḥasanān* dalam realitas kekinian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*), dengan model penelitian tematik (*mauḍu'ī*). Penelitian ini bersifat kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari kitab-kitab tafsir dan teratur-literatur lain yang mendukung. Selain itu, penulis akan mengkajinya dengan mendeskripsikan konsep *qarḍān ḥasanān* secara umum dan menganalisis historisitas ayat tersebut untuk menemukan nilai universal yang terkandung dalam ayat-ayat *qarḍān ḥasanān* tersebut.

Dari penelitian ini, penulis menemukan beberapa ayat baik secara eksplisit maupun implisit yang menjelaskan tentang *qarḍān ḥasanān*. Makna historis berkaitan ayat-ayat ini adalah *qarḍān ḥasanān* sebagai salah satu media dakwah Nabi untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama dan untuk menambah ketakwaan mereka terhadap Allah SWT. Kemudian *qarḍān ḥasanān* kini merupakan salah satu dasar legitimasi adanya produk-produk lembaga keuangan syari'ah di mana di dalamnya mengandung misi sosial yaitu sebagai upaya untuk menjunjung tinggi nilai keadilan, kesetaraan dan kemanusiaan, serta sebagai salah satu solusi untuk mengurangi tindakan eksploitasi terhadap kaum *ḍu'afā'*. Akan tetapi dalam realitanya, lembaga keuangan syari'ah tidak sepenuhnya menerapkan nilai-nilai dasar yang telah diajarkan dalam al-qur'an dan hadis.

Kata kunci: *qarḍ*, *qarḍān ḥasanān*, pinjam meminjam.

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan keaslian	ii
Nota Dinas.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Literasi Arab-Latin	xii
Abstrak	xv
Daftar Isi	xvi
BAB I: Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: <i>Qarḍān Ḥasanān</i>	
A. Pengertian <i>Qarḍ</i> dan <i>Qarḍān Ḥasanān</i>	17
B. Ayat-ayat <i>Qarḍān Ḥasanān</i>	25
C. Hadis-hadis tentang <i>Qarḍān Ḥasanān</i>	29
D. Periodisasi Ayat <i>Qarḍān Ḥasanān</i>	31
E. <i>Asbāb al-Nuzul</i> dari Ayat-ayat <i>Qarḍān Ḥasanān</i>	37
BAB III: Penafsiran Ayat-ayat <i>Qarḍān Ḥasanān</i>	

A. Penafsiran Ayat-ayat <i>Qarḍān Ḥasanān</i>	44
B. <i>Qarḍān Ḥasanān</i> dalam Wacana Mufassir Kontemporer	66
BAB IV : Kontekstualisasi Ayat-ayat <i>Qarḍān Ḥasanān</i> dan Relevansinya	
A. Makna Kontekstual Ayat <i>Qarḍān Ḥasanān</i>	72
B. Kritik Terhadap Realitas Masyarakat tentang <i>Qarḍān Ḥasanān</i>	80
BAB V: Kesimpulan	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
Daftar Pustaka	92
Curriculum Vitae.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu tergantung dengan sesamanya. Dalam hidup bermasyarakat, manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan mereka selalu membutuhkan manusia yang lain untuk melangsungkan kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Jauh sebelum itu, kodrat manusia sebagai makhluk sosial telah dijelaskan dalam firmannya QS. Az-Zukhruf ayat 32, bahwa sebagian dari mereka ada yang dilebihkan dari sebagian yang lain dari mereka, agar mereka saling bermanfaat satu dengan yang lain.

Manusia, seperti halnya yang telah disebutkan di dalam al-Qur'an merupakan khalifah di muka bumi.¹ Agama Islam memandang bahwasanya bumi dengan segala isinya merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah kepada sang khalifah untuk dijaga, dirawat dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan bersama.

Secara umum, tugas kekhilafahan manusia adalah mewujudkan kemakmuran dalam hidup dan kehidupan serta pengabdian atau ibadah.² Untuk melaksanakan tugas tersebut, Allah SWT memberikan manusia dua anugrah

¹ Lihat: QS. al-Baqarah (1): 30

² Lihat: QS. al-Zariyat (51):56

yakni sistem kehidupan (*manhaj al-ḥayat*) dan sarana kehidupan (*wasīlah al-ḥayat*).³

Manhaj al-ḥayat merupakan semua peraturan hidup yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits, yang bertujuan untuk menjamin keselamatan manusia sepanjang hidup, baik keselamatan agama, diri (jiwa dan raga), akal, harta benda, maupun keselamatan nasab keturunan. Yang kesemuanya itu merupakan kebutuhan pokok. Adapun *wasīlah al-ḥayat* merupakan sarana dan prasarana kehidupan yang diciptakan oleh Allah untuk mengelola kehidupan manusia.⁴

Manusia sebagai khalifah di bumi kembali diingatkan oleh Allah melalui kalamnya, bahwasanya semua harta kekayaan yang mereka peroleh itu merupakan amanah (kepercayaan) sekaligus cobaan.⁵ Oleh karenanya, semua kekayaan yang mereka kumpulkan dengan tanpa memperdulikan kepentingan masyarakat sosial dan masyarakat ekonomi lemah, maka hal tersebut tidak akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang pada hakekatnya berarti tidak memperoleh ridha Allah SWT.⁶

Al-Qur'an mewajibkan untuk menafkahkan harta (memberikan harta kepada pihak yang membutuhkan) salah satunya yaitu dengan "zakat". Perintah ini bersifat wajib, serta diungkapkan dengan term yang tegas, sehingga barang siapa yang menimbun harta dan tidak mau menafkahkannya maka akan

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.7.

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah*, hlm. 7-8.

⁵ Lihat: QS. Al-Baqarah [2]: 155, QS. Ali Imron [3]: 186, QS. Al-Anfal [8]: 28

⁶ Abdullah Saed, *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis dan Interpretasi tentang Riba dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 30.

memperoleh hukuman yang berat.⁷ Menafkahkan harta juga bisa dilaksanakan dalam bentuk *hibah* (pemberian) ataupun *ṣadaqah*. Apabila hal tersebut terasa berat, maka dapat dilakukan dengan bentuk pinjam meminjam (hutang) dengan tanpa memungut kelebihan atau beban dari nilai pokok yang dipinjamkan kepada pihak yang membutuhkan. Dalam al-Qur'an transaksi seperti itu disebut dengan *qarḍān ḥasanān* (pinjaman yang baik).⁸ *Qarḍān ḥasanān* dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi beban pihak-pihak yang membutuhkan, dan bukan untuk melakukan eksploitasi terhadap mereka.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwasanya Al-Qur'an sejak semula sudah memusatkan perhatiannya terhadap permasalahan sosial ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, terutama menyangkut persoalan mendasar manusia dalam upaya mencukupi kebutuhan hidup.⁹ Dalam konsep Islam, utang piutang merupakan akad (transaksi ekonomi) yang mengandung nilai *ta'awūn* (tolong menolong). Tentang *ta'awūn* sendiri, Allah SWT. menyebutnya dalam surah al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷ Lihat: QS. At-Taubah [9]: 35

يَوْمَ يُخْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۗ هَٰذَا مَا كُنْتُمْ لَأَنفُسِكُمْ فَذُقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya: "Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".

⁸ Abdullah Saed, *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis dan Interpretasi tentang Riba dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.31-32.

⁹ Abdullah Saed, *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis dan Interpretasi tentang Riba dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 52.

“Dan tolong menolonglah kalian dalam hal kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolonglah kalian dalam hal dosa dan permusuhan.”

Dengan demikian, utang piutang dapat dikatakan ibadah sosial yang dalam pandangan Islam mendapatkan porsi tersendiri.¹⁰ Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Ibnu Mas’ud, Rasulullah pernah bersabda tentang orang memberikan pinjaman uang atau hutang (*qard*) sebanyak dua kali adalah seperti halnya bersedekah sekali.

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُفْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً "

Dari Ibnu Mas’ud, bahwasanya Nabi SAW. bersabda: “bukan seorang muslim (mereka) yang meminjamkan muslim (lainnya) dua kali kecuali yang satunya adalah (senilai) sedekah”. (HR. Ibnu Majah no. 2431)¹¹

Menurut sebagian ulama’, *qardān ḥasanān* adalah pinjaman yang diberikan semata-mata atas dasar kewajiban sosial. Maksudnya, si peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun, kecuali pinjaman itu sendiri. Lebih spesifiknya, sifat dari *qardān ḥasanān* itu tidak memberikan keuntungan finansial apa pun kecuali hanya mengharap balasan dari Allah SWT.¹²

Al-Qur’an sendiri telah menjelaskan tentang diperbolehkannya transaksi *qardān ḥasanān*. Salah satu ayat yang mengungkapkan hal tersebut adalah pada surat al-Baqarah ayat 245 yang berbunyi sebagaimana berikut:

¹⁰ Abdul Aziz Ramdanyah. Juni 2016. “Esensi Utang dalam Konsep Ekonomi Islam.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, No.1, Vol.4, hlm. 125.

¹¹ Ibnu Mājjah, *Sunan Ibnu Mājjah: kitab Shodaqah*, (Beirut: Da>r al-Kita>b al-‘Ilmiyyah, 2012), Jilid 3, Hlm. 159.

¹² H. Usin S. Atyasa, *Ternyata Balasan Memberikan Pinjaman lebih Besar Daripada Sedekah*, hlm. 145.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Barang siapa yang mau memberikan pinjaman kepada Allah berupa pinjaman yang baik, Allah akan melipatgandakan pembayarannya kepadanya dengan lipat-ganda yang banyak”. (QS. Al-Baqarah (2): 245)

Musthofa Dib al-Bugho di dalam bukunya menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan pinjaman kepada Allah ini juga termasuk di dalamnya adalah sedekah dan pinjaman kepada sesama.¹³

Lafad *qardān ḥasanān*, sepanjang sejarah dipahami sebagai sedekah, infak ataupun amalan yang baik yang ditujukan kepada orang lain dengan tanpa tujuan lain kecuali hanya mengharap ridha Allah SWT. akan tetapi, pada konteks saat ini, *qardān ḥasanān* mempunyai makna yang sama sekali baru yakni sebagai pinjaman lunak yang ditujukan untuk masyarakat ekonomi lemah, dimana praktek tersebut banyak diterapkan dalam lembaga keuangan syari'ah. Oleh karenanya, pada skripsi ini penulis akan melakukan pembacaan ulang berkaitan tentang pemahaman masyarakat tentang *qardān ḥasanān* ataupun legitimasi praktek pinjam meminjam yang diterapkan pada lembaga keuangan syari'ah sebagai akad *qardān ḥasanān* itu apakah benar dan sejalan dengan apa yang dimaksudkan dalam al-Qur'an.

Dalam upaya mengkaji ulang fenomena masyarakat kekinian berkaitan dengan *qardān ḥasanān*, penulis akan melakukan beberapa langkah penelitian diantaranya yakni dengan mengelompokkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *qardān ḥasanān* berikut penafsirannya. Hal tersebut dilakukan guna untuk

¹³ Musthofa Dib al-Bugha, *Buku Pintar Transaksi Syari'ah; Menjalinkan Kerjasama Bisnis dan Menyelesaikan Sengketa Berdasarkan Panduan Islam*, (Jakarta: Mizan Publika, 2009), hlm. 52.

mengetahui bagaimana pemaknaan *qarḍān ḥasanān* yang dimaksudkan dalam al-Qur'an. Selain itu, penulis juga melakukan analisis historis terkait praktik *qarḍān ḥasanān* yang terjadi pada zaman dahulu, sehingga kemudian, kejadian-kejadian tersebut dapat ditarik ke dalam konteks kekinian dan dapat dijadikan sebagai pijakan untuk menentukan apakah realitas yang terjadi saat ini relevan dan sesuai dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, agar penelitian tidak melebar kepada pembahasan yang tidak perlu urai dan dikaji secara mendalam, maka penulis membatasi pada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *qarḍān ḥasanān* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana kontekstualisasi penerapan *qarḍān ḥasanān* dalam realitas kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti adalah:

- a. Mendiskripsikan penafsiran ayat-ayat *qarḍān ḥasanān* dalam al-Qur'an.
- b. Mendiskripsikan kontekstualisasi penerapan ayat-ayat *qarḍān ḥasanān* dalam realitas kekinian

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam ranah kajian keilmuan al-Qur'an dan tafsir.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjembatani dan meningkatkan pemahaman mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terkait penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang *qardān ḥasanā*.

D. Telaah Pustaka

Karya-karya yang membahas khusus tentang term *qardān ḥasanā* di dalam al-quran tidak banyak yang bisa ditemukan, akan tetapi dalam kajian ini ada beberapa literatur yang relevan dengan tema penelitian ini. Pada bagian ini, penulis memetakan kajian ini menjadi dua bagian. *Pertama*, karya-karya yang berkaitan dengan *qard* sebagai tafsir. Beberapa literatur yang berkaitan diantaranya yaitu:

Skripsi yang berjudul “*Penafsiran Quraish Shihab Tentang Qard dan Dayn dalam Tafsir Al-Misbah*” disusun oleh Arif Riyadi, mahasiswa Ushuluddin prodi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004. Skripsi ini berisikan tentang hubungan antara *Qard* dan *dayn* dalam al-Qur'an, yang mengacu pada penafsiran ulama' kontemporer Quraish Shihab didalam kitab tafsirnya al-Mishbah.¹⁴

Selain itu juga ada skripsi yang berjudul “*Dayn (Utang) dalam Al-qur'an (Studi Tafsir al-qur'an al-'Azim karya Ibnu Kasir)*” yang ditulis oleh Irwan Sah Naipospos, mahasiswa Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Fakultas

¹⁴ Arif Riyadi, “*Penafsiran Quraish Shihab Tentang Qard dan Dayn dalam Tafsir Al-Misbah*”, skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga tahun 2016. Skripsi ini berisikan tentang penafsiran Ibn Katsir terhadap ayat-ayat *dayn* (utang) serta hakikat dan etika dalam transaksi utang piutang.¹⁵

Selanjutnya, buku yang ditulis oleh mufassir kontemporer Abdullah Saeed, yang berjudul “*Bank Islam dan Bunga: Studi kritis atas Interpretasi kontemporer tentang riba dan bunga Bank*”. Buku tersebut mengkaji tentang penafsiran riba dan bunga bank, problematika dari praktek perbankan syari’ah yang sepertinya terdapat ketidakcocokan dengan interpretasi riba yang telah berkembang dan juga mencoba menggali sisi keislaman dari praktek perbankan syari’ah.¹⁶

Setelah itu juga ada karya Agus Rijal (AbuYusuf) yang berjudul “*Utang Halal Utang Haram*”. Buku ini menjelaskan tentang panduan berhutang dan sekelumit permasalahan dalam syari’at Islam. Bagaimana kriteria utang yang halal dan juga utang yang haram dan juga tata cara berhutang yang benar menurut syari’at.¹⁷

Kemudian karya ulama’ kontemporer Quraish Shihab yang berjudul “*Berbisnis Dengan Allah: Bisnis Sukses Dunia Akhirat*”. Buku ini membahas tentang kiat-kiat sukses berbisnis dengan Allah menurut al-Qur’an, dan mengklasifikasikan term-term bisnis yang diungkapkan dalam al-Qur’an.¹⁸

¹⁵ Irwan Sah Naipospos, “*Dayn* (Utang) dalam Al-qur’an (Studi Tafsir al-qur’an al-‘Azim karya Ibnu Kasir)”, skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

¹⁶ Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 5.

¹⁷ Agus Rijal, *Utang Halal, Utang Haram: Panduan Berhutang dan Sekelumit Permasalahan dalam Syari’at*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013).

¹⁸ Quraish Shihab, *Berbisnis dengan Allah: Bisnis Sukses Dunia Akhirat*, (Tangerang: Lentera Hati, 2008).

Ada juga artikel yang berjudul *Esensi Utang dalam Konsep Ekonomi Islam* yang ditulis oleh Abdul Aziz Ramdansyah dan dimuat dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol.4, No.1 dan diterbitkan pada 1 Juni 2016. Artikel ini menjelaskan tentang esensi utang dalam perspektif Islam, dasar-dasar hukumnya, tatacaranya, dan prinsip utang itu sendiri.¹⁹

Selain itu juga terdapat artikel yang berjudul “*Anatomi Keabsahan Bunga Bank Dalam Perspektif Teori Limit Muhammad Syahrur*”, yang ditulis oleh Dadang Abdul Qadir dalam Jurnal asy-Syari’ah Vol. 16, No. 1 edisi April 2014. Di dalamnya menjelaskan tentang teori hududnya M. Syahrur yang diterapkan dalam perbankan Syari’ah, batasan-batasan bunga Bank Menurut M. Syarur.²⁰

Termasuk juga bagian dari *qard* sebagai tafsir adalah buku yang berjudul “*Utang Lebih Mulia dari Sedekah*”, karya Ibnu Ibrahim yang menjelaskan tentang mulia orang yang memberikan pinjaman atau utang kepada orang yang membutuhkan dan juga menjelaskan tentang keutamaan memberikan utang lebih dari mulia bersedekah.²¹

Yang terakhir yaitu buku yang ditulis oleh H. Usin S. Artyasa yang berjudul “*Ternyata Memberikan Pinjaman Lebih Besar Daripada Sedekah*”. Buku ini menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan sedekah, keistimewaan

¹⁹ Abdul Aziz Ramdansyah, *Esensi utang dalam Konsep Ekonomi Islam*, *Jurnal Bisnis*, Vol. 4, Juni 2016, hlm. 125.

²⁰ Dadang Abdul Qadir, “*Anatomi Keabsahan Bunga Bank Dalam Prepektif Teori Limit Muhammad Syahrur*”, *Jurnal Syari’ah*, Vol.16, No. 1, April 2014, hlm.46.

²¹ Ibnu Ibrahim, *Utang Lebih Mulia dari Sedekah*, (Jakarta: Ufuk Press, 2010).

memberi pinjaman yang lebih banyak daripada bersedekah dan juga adab serta etika dalam bertransaksi pinjam meminjam.²²

Kemudian pada bagian *kedua* yakni literatur-literatur yang berkaitan dengan *qard* sebagai produk. Karya-karya yang berkaitan diantaranya: artikel yang berjudul “*al- Qard dan al-Qardul Ḥasān sebagai Wujud Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perbankan Syari’ah*” yang dimuat dalam Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM no 1 vol. 21 yang terbit pada 21 Januari 2014. Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana perkembangan dan ketentuan pelaksanaan hukum produk *al- Qard* dan *al-Qardul Ḥasān* sebagai wujud tanggungjawab sosial perbankan syari’ah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial yang berlaku pada PT. Bank Muamalat Indonesia.²³

Selain itu juga ada skripsi yang berjudul “*Studi Penerapan Akad Qard pada Produk Talangan haji tahun 2012 di BTN Syari’ah cabang Surabaya dalam Prespektif hukum Islam*” ditulis oleh Hidayatun Nadifah, mahasiswa IAIN Sunan Ampel jurusan Mu’amalah Fakultas Syari’ah pada tahun 2012. Skripsi ini menjelaskan tentang analisis penerapan akad *Qard* pada produk talangan haji tahun 2012 yang terjadi pada BTN Syari’ah cabang Surabaya menurut prespektif hukum Islam.²⁴

Kemudian penulis juga menemukan artikel yang berjudul “*Model Pembiayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) melalui Qardul Ḥasān*” ditulis oleh

²² H. Usin S. Artayasa, *Ternyata Balasan Pinjaman Lebih Besar Daripada Sedekah*, (Bandung: Ruang Kata, 2013).

²³ Muhammad Imam Purwadi, “*al-qard dan al-Qardul Ḥasān Sebagai wujud Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perbankan Syari’ah*”, *Jurnal Hukum UIS QUIA IUSTUM*, No. 1, Vol.21, Januari 2014. hlm. 24-25.

²⁴ Hidayatun Nadifah, “*Studi Penerapan Akad Qard Pada Produk Talangan haji Tahun 2012 di BTN Syari’ah Cabang Surabaya dalam Prespektif Hukum Islam*”, *Skripsi IAIN Sunan Ampel*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012), hlm. 6.

Heru Sulistyoyo dan Abdul Hakim yang dimuat dalam Jurnal Riptek, Vol. 7, No. 1 dan diterbitkan pada tahun 2013. Artikel ini menjelaskan tentang usaha peningkatan kesejahteraan PKL melalui pembiayaan modal kerja berbasis *Qardul Hasan*, supaya PKL semakin berkembang dan tertata dengan baik menjadi usaha sektor informal bagi penggerak ekonomi rakyat dalam mengurangi tingkat kemiskinan.²⁵

Terakhir yakni, artikel yang dimuat dalam jurnal yuridika, edisi September-Desember 2013. Artikel tersebut berjudul “*karakteristik akad pembiayaan al-Qardh sebagai akad tabarru’*”. dalam artikel tersebut, Farid Budiman memaparkan tentang bagaimana karakteristik ataupun ciri-ciri pembiayaan *Qard* (pinjam meminjam) yang merupakan salah satu golongan dari akad *tabarru’* (kebaikan).²⁶

Berdasarkan data-data tersebut diatas, belum ditemukan literatur penelitian yang secara spesifik membahas tentang *qardān ḥasanān* dilihat dari segi penafsiran secara khusus dan kontekstualisasi penerapannya. Maka dengan mengkaji *qardān ḥasanān* dalam al-Qur’an ini, diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan juga kontribusi bagi dunia penafsiran Al-Qur’an.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan mampu menjawab rumusan masalah secara maksimal dan optimal, dibutuhkan sebuah metode²⁷ dan

²⁵ Heru Sulistyoyo dan Abdul Hakim, model Pembiayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Melalui Qardhul Hasan”, *Jurnal Riptek*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2013, hlm. 40.

²⁶ Farid Budiman, karakteristik akad pembiayaan al-Qardh sebagai akad tabarru’, dalam Jurnal yuridika, September-Desember 2013.

²⁷ Kata “Metode” berasal dari bahasa Yunani “Methodos”, yang berarti cara atau jalan. Lihat Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm.16. Dalam

langkah-langkah dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun metode penelitian²⁸ yang digunakan peneliti adalah:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari bentuknya, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif²⁹, yang dalam analisisnya lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diminati dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan kategori dari penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sumber data sekunder.³⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. *Pertama*, yaitu sumber data primer yang meliputi ayat-ayat al-qur'an yang berkaitan dengan tema *qardān hasanā*. Dan yang ke-*dua*, sumber data sekunder

kamus bahasa Indonesia kata ini memiliki arti, cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang ber sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Lihat <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/metode>

²⁸ Secara sederhana, metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Lihat Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 13.

²⁹ Penelitian kualitatif atau disebut juga *non-statistical approach*, dalam istilah Jerman disebut sebagai metode berdasarkan *verthehen*, yaitu suatu penelitian yang mengutamakan bahan yang sukar diukur dengan angka atau ukuran lain yang bersifat eksak maupun bahan-bahan tersebut terdapat nyata didalam masyarakat. Lihat Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raka Srasin, 1989), hlm. 43.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 3.

yang sifatnya bisa sebagai penjelas dan analisis dari data primer. Adapun yang merupakan data primer pada penelitian ini diantaranya adalah hadis-hadis Nabi SAW, dan beberapa literatur yang terkait dan relevan dengan tema pembahasan, baik berupa buku, jurnal maupun artikel.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengingat bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud disini adalah pengumpulan data dengan mencari data-data dengan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penulis hanya memfokuskan pada dokumentasi literatur.

4. Metode pengolahan data dan Analisi Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan memberi tanda dan mengkategorikan data sehingga dapat menemukan dan merumuskan hipotesa kerja berdasarkan data tersebut.³¹ Analisis data ini berfungsi untuk mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus *study* dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara teliti.³²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik, yaitu penyelidikan dan menafsirkan data yang ada. Metode deskriptif ini tidak hanya terbatas sampai pengumpulan dan penyusunan data, akan tetapi

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1998), hlm. 10.

³² Erwin Kusumastuti, 2014. "Khoul dalam Al-Qur'an", *Skripsi Uin Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, hlm. 12.

juga meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut.³³ Sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dalam statemen-statement yang ada.³⁴

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian tafsir tematik atau *mauḍu‘ī*³⁵. Metode ini merupakan upaya untuk mengkaji al-Qur’an dengan fokus pada satu tema tertentu.³⁶ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode ini sudah banyak dijelaskan oleh para ulama’, salah satunya yaitu Abdul Hayyi al-Farmawi. Akan tetapi, pada penelitian ini, penulis hanya menerapkan beberapa metode saja. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai mana berikut:

- a) Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik/tema)

³³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 101.

³⁴ Louis Katsof, *Pengantar Filsafat* Terj. Soejono Soemaryono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 18.

³⁵ Yaitu suatu cara menafsirkan al-Qur’an dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, kemudian dijelaskan satu persatu dari sisi semantisnya dan, penafsirannya dihubungkan satu dengan yang lain, sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan kompeherensip mengenai pandangan al-Qur’an terhadap tema yang dikaji. Lihat Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 19. Metode tafsir tematik merupakan suatu metode penafsiran dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur’an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan penyusunannya berdasarkan kronologi serta sebab turunya ayat-ayat tersebut, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat lain. Sistem kerjanya adalah dengan cara membahas ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Seluruh ayat yang berkaitan dihimpun. Kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya seperti *asbāb an-nuzul*, kosa kata dan lain sebagainya. Semuanya dijelaskan secara rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah; baik argumen tersebut dari al-Qur’an dan hadis, maupun pemikiran rasional. Ciri utama metode ini adalah menonjolkan tema, judul atau topik pembahasan. Jadi, mufassir mencari tema-tema atau topik-topik yang ada ditengah masyarakat atau berasal dari al-Qur’an itu sendiri, maupun dari yang lain. Kemudian tema-tema yang sudah dipilih itu dikaji secara tuntas dan menyeluruh dari berbagai aspek sesuai dengan kapasitas atau petunjuk yang termuat di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan tersebut. Artinya, penafsiran yang diberikan tak boleh jauh dari pemahaman ayat-ayat al-Qur’an agar tidak terkesan penafsiran tersebut berangkat dari pemikiran atau terkaan belaka. Lihat Abd. Al-hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍu‘ī Suatu Pengantar* Terj. Suryan A. jamrah, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36.

³⁶ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 385.

- b) Melacak dan menghimpun masalah yang dibahas tersebut dengan mengelompokkan ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakannya.
- c) Mempelajari ayat-demi ayat yang membahas tentang tema sambil memperhatikan *sabab al-nuzul*-nya
- d) Menyusun runtutan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ayat-ayat yang sesuai dengan masa turunnya, khususnya jika berkaitan dengan hukum, atau kronologi kejadiannya jika berkaitan dengan kisah. Sehingga tergambar kejadian peristiwanya dari awal hingga akhir.
- e) Dan yang terakhir yaitu, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam penulisan skripsi ini. Dimana, antara satu pembahasan dengan yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh, agar supaya penelitian ini tidak mengakar kemana-mana dan tidak fokus pada pokok permasalahan yang telah ditentukan. Oleh karenanya, penulis perlu menetapkan sistematika pembahasan dari tema ini, diantara yaitu:

Bab *pertama*, seperti pada umumnya sebuah penelitian, kajian ini didahului dengan pendahuluan yang merupakan pengantar penulisan pembahasan dari suatu penelitian secara keseluruhan. Di dalamnya memuat latar belakang masalah, problematika akademik yang akan dipecahkan pada penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, memuat tinjauan umum tentang *qarḍān ḥasanān*. Di dalamnya dijelaskan pengertian *qarḍān ḥasanān*, ayat-ayat *qarḍān ḥasanān*, *asbāb al-nuzūl* dari ayat-ayat *qarḍān ḥasanān*, dan juga periodisasi ayat-ayat tentang *qarḍān ḥasanān*.

Bab *ketiga*, berisi tentang penafsiran ayat-ayat *qarḍān ḥasanān*. Pada bab ini, penulis akan mengutipkan tentang penafsiran dari para mufassir berkaitan tentang beberapa ayat yang menjelaskan tentang *qarḍān ḥasanān* dan juga pemaparan pendapat ulama' tentang *qarḍān ḥasanān* dan masalah-masalah lain yang masih berkaitan dengan *qarḍān ḥasanān*.

Bab *keempat*, berisi tentang makna kontekstual *qarḍān ḥasanān* yang diperoleh berdasarkan hasil analisis penulis, serta kritik terhadap realitas kekinian masyarakat tentang *qarḍān ḥasanān*.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban konkret dari seluruh pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hasil dari penelitian ini mempunyai kontribusi tersendiri untuk kajian keislaman, khususnya dibidang tafsir al-Qur'an. Terakhir merupakan saran-saran yang berisi tentang catatan akademis yang diharapkan dapat dikembangkan menjadi paradigma baru yang mampu memperkaya khazanah keilmuan islam khususnya di bidang tafsir al-Qur'an

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji tentang *qarḍān ḥasanān* (pinjaman yang baik), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagaimana berikut:

Berkaitan tentang penafsiran, para mufassir kebanyakan memaknai *qarḍān ḥasanān* dengan sedekah atau infaq yang diberikan kepada orang-orang tertentu, dengan tanpa mengharapkan imbalan apapun melainkan hanya untuk mencari ke-*rido*-an Allah SWT. sebagian juga ada yang memaknai *qarḍān ḥasanān* sebagai etika seseorang dalam berinfaq atau sedekah, seperti memberikan sesuatu yang paling dicintai, menyembunyikan pemberian, tidak mengungkit-ungkit pemberian kepada orang yang telah menerimanya, memberikan yang terbaik dari hasil kerjanya dan lain sebagainya. Sedangkan dari kalangan mufassir kontemporer, memaknai *qarḍān ḥasanān* sebagai salah satu respon sosial dalam rangka menjunjung tinggi nilai moral, kemanusiaan, keadilan sosial dan dalam rangka mengurangi tindakan eksploitasi terhadap masyarakat ekonomi lemah.

Adapun *qarḍān ḥasanān* pada realitas kekinian adalah sebagai wujud perhatian agama Islam terhadap kaum *du'afā'*. Penerapan dari *qarḍān ḥasanān* sendiri, kini semakin terkoordinir dan tersistem dengan adanya

lembaga keuangan syari'ah yakni praktik akad *qardān ḥasanā* dikembangkan menjadi sebuah produk perbankan syari'ah yang telah diatur pada fatwa DSN-MUI No: 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang *qard*. Produk pembiayaan ini dibentuk berdasarkan prinsip sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi berdasarkan prinsip Islam. Yang perlu digaris bawahi pada label syari'ah yang ditempelkan pada lembaga keuangan ini adalah, bahwa tidak semuanya yang terdapat embel-embel syari'ah itu menerapkan semua prinsip-prinsip hukum yang telah diatur pada agama Islam, terkadang masih terdapat hal yang kurang pas atau kurang sesuai dari penerapan praktik-praktik hukum tersebut.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari titik *final* dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, term kajian ini dapat lebih dikembangkan karena term kajian pada tulisan ini hanya sebatas penafsiran tentang *qardān ḥasanā* dan penerapannya dalam konteks kekinian. Sehingga masih banyak peluang untuk melanjutkan penelitian dengan term yang sama dan dengan kacamata tolak ukur yang berbeda. Sehingga dapat menambah kekayaan dan keberagaman khasazanah keilmuan Islam utamanya dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Hafidz. *Menggugat Bank Syari'ah*. Bogor: Al-Azhar Press, 2012.
- Agama RI., Departemen. *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*. Kudus: Menara Kudus, 2006.
- al-'Asqalanī, Abu al-Fadl Ahmad bin Muhammad al-Kinanī. *Bulūḡul Marām*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah
- al-Bugha, Musthafa Dib. *Buku Pintar Transaksi Syari'ah; Menjalिन Kerjasama Bisnis dan Menyelesaikan Sengketanya Berdasarkan Panduan Islam*. Jakarta: Mizan Publika 2009.
- Al-Dihlawi, Syeikh Waliyullah. *Al-Fauz al-Kabīr fī Uṣūl al-Tafsīr*. Kairo: Dar al-Ṣahwah, 1987.
- al-Dimasyqy, Abu al-Fida' Ismā'il bin Kaṣīr al-Quraish. *Tafsīr Ibnu Kaṣīr*, Beirut: Dār al-Iḥya' al-Turaṣ al-'Arabī, 1985.
- Al-Farmawi, Abd. Al-hayy. *Metode Tafsir Mauḍu'i Suatu Pengantar* Terj. Suryan A. jamrah. Jakarta: raja Grafindo Persada, 1994.
- al-Ḥajjaj, Imam Abi al-Ḥusain. Muslim bin *Shahīh Muslim*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2013.
- al-Hindī, Al-Muttaqī. *Kanz al-'Amal*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah.
- al-Husnī, Abu al-'Abbas Ahmad bin Muhammad bin al-Mahdī bin 'Ujaibah. *Tafsīr Bahr al-Madīd*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2002.
- al-Jābiri, Muhammad 'Abid. *Fahmul Qur'anil Hakim*. Beirut: Bait an-Nahḍoh, 2009.
- al-Kahlanī, Muhammad bin Ismā'īl. *Subul as-Salam*. Mesir: Mushthafa al Babiyy al-Halabiy, 1960.
- al-Manzūr, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993
- al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsīr al-Marāḡi*, trj. Anshari Umar Sitanggal, Heri Noer Aly, dan Bahrūn Abu Bakar. Semarang: Toha Putra, 1993.

- al-Naisabury, Abu al-Qasim Abd al-Karīm bin Hawāzin al-Qusyairy. *Tafsīr laṭāif al-Isyārah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2000.
- al-Qattan, Manna’ Khalil. *Studi ilmu-ilmu Al-Qur’an*, trj. Mudzakir. Bogor: Litera AntarNusa, 2016.
- , Manna’. *Mabāhiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- al-Qurṭūbī, Syekh Imam. *Tafsīr al-Qurṭūbī*, terj. Dudi Rasyadi dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- , Abu Abdullah Muhammad Bin Ahmad al-Anṣarī. *Tafsīr al-Qurṭūbī*. Beirut: Dār al-Ihya’ al-Turas al-‘Arabī, 1985.
- al-Rifa’i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- al-Ṣalīh, Shubḥi. *Mabāhiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-‘Ilm li al-Malayin, 1988.
- al-Suyuthi, Jalaluddin. *Sebab Turunnya Ayat al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- al-Syarbinī, Muhammad bin Khotīb. *Tafsīr al-Sirāj al-Munīr*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah.
- al-asy-Syaukanī, Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Nayl al-Author*. Beirut: Dār al-Fikr
- Muhammad bin ‘Ali bin Muhammad. *Tafsīr asy-Syaukanī*, (Beirut: Dār al-Turas al-‘Arabi, 1997.
- al-Tirmizi, Imam Abu ‘Isa. *al-Jami’ al-Sahih at-Timzi*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2013
- al-Zarkasyi, Muhammad Abu Fadhl Ibrahim. *Al-Burhān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Kairo: Maktabah Dar Al-Turas.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*. Jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syari’ah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

- Atyasa, H. Usin S. *Ternyata Balasan Memberikan Pinjaman lebih Besar Daripada Sedekah*. Bandung: Ruang Kata, 2013
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahros li Alfāz al-Qur'an al-Karīm*. Beirut: Daar al-Ma'rifah
- Budiman, Farid. "Karakteristik Akad Pembiayaan *Al-Qard* sebagai Akad *Tabarru'*, dalam *Jurnal Yuridika*. Vol.28, No. 3. September-Desember, 2013.
- Dahlan, Q. Shaleh H. A. A. *Asbabun Nuzul*, 2004.
- Gracia, Jorge J. E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. Albany: State University of New York Press, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*.
- Hidayat, Enang. *Transaksi Ekonomi Syari'ah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hermawan, Acep. *'Ulumul Qur'an: Ilmu untuk Memahami Wahyu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah 'Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013.
- Janwari, Yadi. *Lembaga Keuangan Syari'ah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Karim, Adiwarmam. *Bank Islam Analisis Fiqh dan keuangan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- , Adidarmawan. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan keuangan*. Jakarta: IT Indonesia, 2003.
- Kartika, Dian. "Implementasi Pembiayaan Qardhul Ḥasan di BMT Syariah makmur Bandar Lampung", dalam *Skripsi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2018.
- Katsof, Louis. *Pengantar Filsafat* Terj. Soejono Soemaryono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Kebudayaan, departemen pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

- Kusumastuti, Erwin “Khouf dalam Al-Qur’an”, *Skripsi* Uin Sunan Kalijaga. Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2014.
- Mājjah, Ibnu. *Sunan Ibnu Mājjah*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Ilmiyyah, 2012.
- Muhajir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Srasin, 1989.
- Mukhtar, Naqiyah. *Ulumul Qur’an*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 1998.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- , Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yoyakarta: LKIS Group, 2011.
- Nadifah, Hidayatun. “Studi Penerapan Akad Qard Pada Produk Talangan haji Tahun 2012 di BTN Syari’ah Cabang Surabaya dalam Prespektif Hukum Islam”, *Skripsi* IAIN Sunan Ampel, 2012.
- Nurnasrina dan Putra, P. Adiyes. *Kegiatan Usaha Bank Syari’ah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Perwataatmadja, Karnaen dan Antonio, Muhammad Syafi’i. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 1999.
- Purwadi, Muhammad Imam. “*al-qard* dan *al-Qardul Hasan* Sebagai wujud Pelaksanaan Tanggungjawab Sosial Perbankan Syari’ah”, dalam *Jurnal Hukum UIS QUIA IUSTUM*. Vol.21, No.1, 2014.
- Purwadi, M. Imam. “*Qard al-Hasan* dalam Perbankan Syariah: Konsep dan Implementasinya Berdasarkan Prinsip Manfaat bagi Pemberdayaan Masyarakat”, dalam *Jurnal UNISIA*. VOL. XXXIII. No. 74. Januari, 2011.
- Qadir, Dadang Abdul “Anatomi Keabsahan Bunga Bank Dalam Prepektif Teori Limit Muhammad Syahrur”, dalam *Jurnal Syari’ah*. Vol.16, No. 1, April, 2014.

- Qadafy, Mu'ammarr Zayn. *Buku Pintar Sababun Nuzul dari Mikro Hingga Makro: Sebuah Kajian Eistemologis*. Bantul: In AzNa Books, 2015.
- Qutb, Sayyid. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān*, Terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Ramdansyah, Abdul Aziz. "Esensi Utang dalam Konsep Ekonomi Islam." Dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol.4, No.1, Juni, 2016.
- Rijal, Agus (Abu Yusuf). *Utang Halal Utang Haram*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.
- Saed, Abdullah. *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis dan Interpretasi tentang Riba dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- , Abdullah *Pengantar Studi al-Qur'an trj. Shulkhah dan Sahhiron Syamsuddin*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2018
- Sahrani, Sohari dan Abdullah, Ru'fah. *Fikih Mu'amalah*. Bogor: Ghalia indonesia, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- , M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2015
- , M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran dalam Kehidupan*. Bandung: Mizan, 1998.
- Sjahdeini, Sutan Remi *Perbankan Syari'ah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. (Jakarta: Prenada Group, 2014).
- Solahuddin, M. "Pendekatan Tekstual dan Kontekstual dalam Penafsiran Al-Qur'an", dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol 2. Desember 2016.
- Suhendi, Hendi *Fiqh Mu'amalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sudarso, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia. 2007.

Sulistityo, Heru dan Hakim, Abdul. “Model Pembiayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Melalui Qardhul Hasan”, dalam *Jurnal Riptek*. Vol. 7, No. 1 2013.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982.

Sulaimān, Abu al-Hasan Muqātil bin. *Tafsīr Ibnu Muqātil*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2003.

Syahrur, M. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Tanzih, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Ushuluddin, Tim Fakultas. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA